

**HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) DENGAN
MOTIVASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD INPRES 6/75
MANURUNGE KECAMATAN TANETE RIATTANG
KABUPATEN BONE**

Sitti Jauhar^{1*}, Muhammad Idris Jafar¹, Muhammad Ikram¹

¹Makassar State University, Makassar

² Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: ikramahmd29@gmail.com

Received: Desember 27, 2025

Accepted: Februari 02, 2026

Online Published: Februari 28, 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between *Self Regulated Learning* (SRL) and motivation to learn science (IPAS) among fifth-grade students at SD Inpres 6/75 Manurunge, Tanete Riattang District, Bone Regency. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 57 fifth-grade students, all of whom were included as research samples. Data were collected using SRL and learning motivation questionnaires. The data analysis techniques used were descriptive statistics and inferential statistics with Spearman correlation test. The descriptive analysis results showed that the average SRL score was 89.49 and the average learning motivation score was 89.63, both categorized as high. Inferential analysis showed that $r_{count} > r_{table}$ ($0.620 > 0.261$) at a 5% significance level. Therefore, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between *Self Regulated Learning* (SRL) and motivation to learn science among fifth-grade students at SD Inpres 6/75 Manurunge.

Keywords: *Self Regulated Learning, Learning Motivation Science and Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas manusia dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya agar bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berperan dalam menciptakan siswa yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap kemajuan bangsa. Dalam rangka merealisasikan cita-cita tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang mampu melahirkan generasi berkualitas dan berdaya saing sehingga proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan serta potensi diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Implementasi tujuan pendidikan tersebut diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran tidak semata berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan metakognitif seperti kemampuan mengatur diri dalam belajar dan membangun motivasi belajar yang kuat. Hal ini menjadi sangat penting terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menuntut

pemahaman konseptual serta keterampilan analitis. Menurut Jauhar, dkk. (2023), IPAS merupakan mata pelajaran terpadu dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dan IPS untuk memberikan pemahaman yang utuh dan bermakna sehingga siswa mampu mengaitkan fenomena alam dan sosial secara kontekstual melalui pengalaman belajar nyata.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, motivasi belajar memiliki peran penting sebagai faktor pendorong keberhasilan akademik siswa. Yogi, dkk. (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa karena semakin tinggi motivasi, semakin besar usaha dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena mendorong siswa untuk aktif, antusias, dan konsisten dalam belajar. Motivasi yang baik tercermin pada tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman konsep, rasa ingin tahu, ketekunan, serta keterampilan dalam mengikuti pembelajaran.

Namun demikian, motivasi belajar tidak hadir begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya. Kemampuan mengelola pikiran, emosi, strategi, dan waktu selama proses belajar merupakan aspek penting untuk mencapai tujuan akademik. Pengaturan diri dalam belajar atau *Self Regulated Learning* (SRL) menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran IPAS karena membantu siswa menciptakan kondisi belajar yang optimal, memantau kemajuan belajar, serta mempertahankan motivasi secara konsisten. SRL memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Self Regulated Learning didefinisikan sebagai proses aktif di mana siswa secara sadar mengarahkan pikiran, emosi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar (Kristiyani, 2016). Menurut Sari dkk. (2023), SRL mencakup kemampuan untuk mengatur kognisi, motivasi, dan lingkungan belajar, serta melibatkan proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran. Siswa dengan SRL tinggi cenderung mampu memilih strategi belajar yang tepat, mengelola waktu dengan baik, serta tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik. Dengan demikian, SRL tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga mendorong motivasi belajar yang lebih kuat.

Hubungan timbal balik antara SRL dan motivasi belajar telah diuraikan oleh Kristiyani (2016) bahwa SRL berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena membantu siswa menguasai tugas secara mandiri dan percaya pada kemampuan dirinya. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Supitri dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa SRL dapat meningkatkan keyakinan diri siswa terhadap tugas akademik dan berdampak positif pada motivasi belajar. Sebaliknya, rendahnya kemampuan SRL dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, terutama ketika siswa tidak mampu merencanakan strategi belajar, mengatur jadwal, atau mengevaluasi hasil belajar secara mandiri (Wahyuningtyas & Muslikah, 2022).

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan penulis pada siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, diperoleh variasi tingkat SRL dan motivasi belajar yang signifikan. Sebagian siswa memiliki SRL tinggi tetapi motivasi rendah, sebagian lainnya memiliki motivasi tinggi namun SRL kurang optimal, bahkan terdapat kelompok siswa dengan keduanya sama-sama rendah. Variasi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan kemampuan pengaturan diri dan motivasi belajar yang dapat berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara SRL dan motivasi belajar IPAS guna mengetahui sejauh mana keterkaitan keduanya dalam mendukung keberhasilan siswa.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Juniayanti (2019) menemukan bahwa SRL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar. Fajarwati dan Maryani (2023) melaporkan bahwa SRL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa SD, sedangkan Salzabilah & Wicaksono (2024) mengidentifikasi bahwa penerapan SRL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SRL memiliki relevansi kuat dengan motivasi belajar, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Self Regulated Learning* (SRL) sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar IPAS sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berjumlah 57 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket SRL dan angket motivasi belajar IPAS yang telah divalidasi oleh ahli. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran SRL dan motivasi belajar IPAS siswa, serta analisis statistik inferensial menggunakan uji korelasi Spearman untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hasil yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis inferensial, kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel *Self Regulated Learning* (Variabel X) dan motivasi belajar IPAS (variabel Y). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *statistical package for social science* SPSS versi 25 untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, rentang, simpangan baku, dan persentase.

Data Angket *Self Regulated Learning* (SRL) Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket SRL siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 57 siswa sebagai responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 34 dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yaitu Sering (SR), Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Data tentang SRL (variabel X) diolah menggunakan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari hasil olah data menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik SRL Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Statistics		SELF REGULATED LEARNING (SRL)
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		89.49

Median	90.00
Mode	90 ^a
Std. Deviation	5.419
Minimum	75
Maximum	99
Sum	5101

Sumber: Hasil olah data penguatan verbal dengan SPSS 25

Sesuai tabel 4.1 Menunjukkan bahwa data dari angket SRL diperoleh nilai tertinggi sebesar 99 dan nilai terendah sebesar 75, nilai rata-rata sebesar 89,49 nilai median sebesar 90,00, nilai modus sebesar 90, dan nilai simpangan rata-rata sebesar 5,101. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 89,49 setara dengan 89,49%.

1) Kategori skor *Self Regulated Learning* (SRL)

Penentuan skor SRL siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh melalui analisis angket yang telah diberikan siswa pada hari Rabu, 17 September 2025 dengan jumlah subjek penelitian 57 siswa. Lembar isi angket terdapat 34 butir pertanyaan dan empat pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Selanjutnya dikategorikan pada kategori tinggi, sedang, rendah. Untuk lebih jelasnya, skor SRL siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

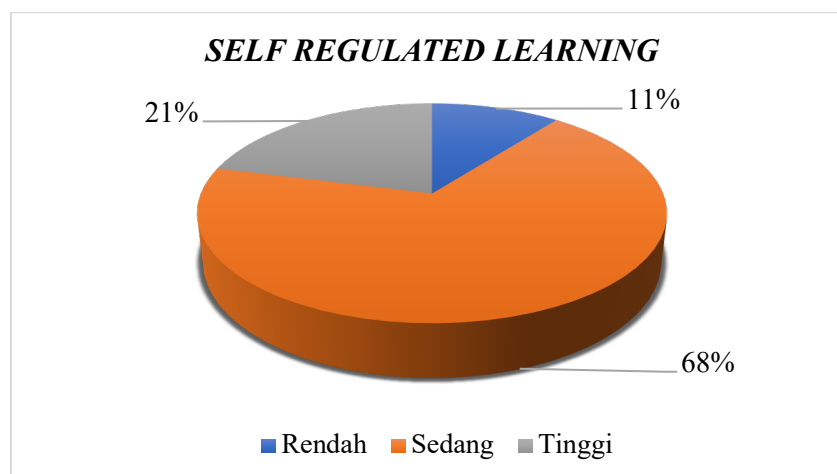
Tabel 4.2 Deskriptif Kategorisasi SRL Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 95$	12	21%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Sedang	$84 \leq X < 95$	39	68%
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 84$	6	11%
Total			57	100%

Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel* 2021

2) Diagram Kategorisasi *Self Regulated Learning* (SRL)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data bahwa dari 57 siswa terdapat 6 siswa dengan persentase 11% memiliki tingkat SRL yang rendah, 39 siswa dengan persentase 68% memiliki tingkat SRL sedang, dan terdapat 12 siswa dengan persentase 21% memiliki tingkat SRL yang tinggi. Untuk lebih jelasnya, sebaran kategori SRL siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Diagram Pie Chart Kategorisasi SRL Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

3) Rata- rata Indikator *Self Regulated Learning* (SRL)

SRL diolah sesuai dengan indikator pada kerangka pikir yang terdiri dari tiga indikator yaitu, *metacognitive*, *behaviorally active participant*, dan *motivationally*. Untuk mengetahui seberapa besar nilai rata- rata setiap indikator SRL yang diolah menggunakan program SPSS versi 25 (Lampiran h.93).

Hasil olah data menunjukkan bahwa indikator *metacognitive* memperoleh nilai rata- rata sebesar 35,36, indikator *behaviorally active participant* memperoleh nilai rata- rata sebesar 36,42, dan indikator *motivationally* memperoleh nilai rata- rata sebesar 17,37.

Data Angket Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 57 siswa sebagai responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yaitu Sering (SR), Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Data tentang SRL (variabel X) diolah menggunakan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari hasil olah data menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Statistics

MOTIVASI BELAJAR IPAS		
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		89.63
Median		90.00
Mode		88
Std. Deviation		6.332
Minimum		68
Maximum		99
Sum		5109

Sumber: Hasil olah data penguatan verbal dengan SPSS 25

1) Kategori Skor Motivasi Belajar IPAS

Penentuan skor motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh melalui analisis angket yang telah diberikan siswa pada hari Rabu, 17 September 2025 dengan jumlah subjek penelitian 57 siswa. Lembar isi angket terdapat 30 butir pernyataan dan empat pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Selanjutnya dikategorikan pada kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk lebih jelasnya, skor motivasi belajar IPAS siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

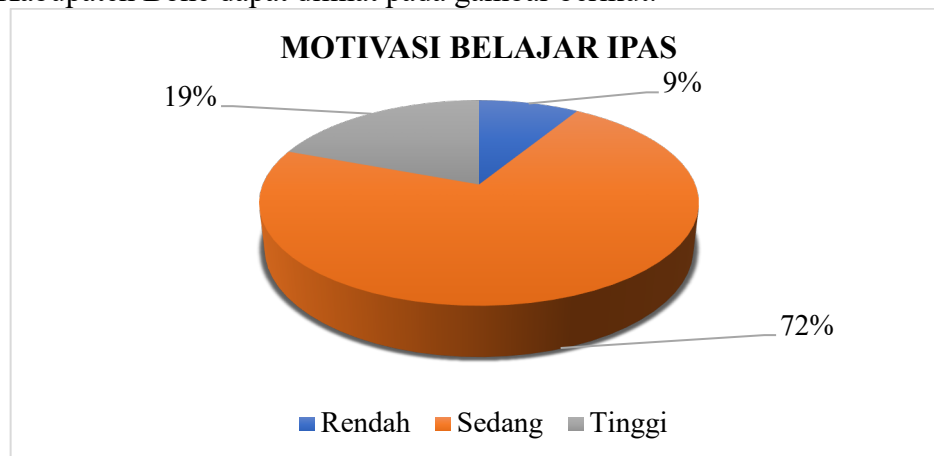
Tabel 4.4 Deskriptif Kategorisasi Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 96$	11	19%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Sedang	$83 \leq X < 96$	41	72%
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 83$	5	9%
Total			57	100%

Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel 2021*

2) Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar IPAS Siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data bahwa dari 57 siswa terdapat 5 siswa dengan persentase 9% memiliki motivasi belajar IPAS yang rendah, 41 siswa dengan persentase 72% memiliki motivasi belajar IPAS sedang, dan terdapat 11 siswa dengan persentase 19% memiliki motivasi belajar IPAS yang tinggi. Untuk lebih jelasnya, sebaran kategori motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Diagram Pie Chart Kategorisasi Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

3) Rata-rata Indikator Motivasi Belajar IPAS

Nilai motivasi belajar IPAS diolah dengan indikator pada kerangka pikir yang terdiri dari enam indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Untuk mengetahui seberapa besar nilai rata-rata setiap indikator motivasi belajar IPAS yang diolah menggunakan program SPSS versi 25 (Lampiran h.94).

Hasil olah data menunjukkan bahwa indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil memperoleh nilai rata-rata 14,95, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memperoleh nilai rata-rata 14,05, indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan memperoleh nilai rata-rata 15,28, indikator adanya penghargaan dalam belajar memperoleh nilai rata-rata 15,18, indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh nilai rata-rata 14,61, dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh nilai rata-rata 15,56.

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan rumus *Spearman*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%.

Dalam pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak, berdasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

- Jika nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak
- Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Spearman*

Correlations			
Spearman's rho	SELF REGULATED LEARNING	Correlation Coefficient	SRL
			MOTIVASI BELAJAR IPAS
			1.000
		Sig. (2-tailed)	.620***
		N	57
	MOTIVASI BELAJAR IPAS	Correlation Coefficient	.620***
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	57

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien antara SRL dengan motivasi belajar IPAS siswa sebesar 0,620 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara SRL dengan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,620 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,261 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,620 > 0,261$). Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Berdasarkan pada r_{hitung} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong kuat pada rentang 0.60-0,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Self Regulated Learning* (SRL) dengan motivasi belajar IPAS siswa kelas V

SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone adalah kuat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara SRL dengan motivasi belajar IPAS siswa. Hasilnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara SRL dengan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

1. Gambaran *Self Regulated Learning* (SRL) Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil analisis data memberikan gambaran tentang SRL siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang dibagikan kepada 57 siswa yang dijadikan responden. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa SRL siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memiliki nilai persentase 68% yang berada di kategori baik.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menentukan strategi belajar sendiri untuk mencapai hasil belajarnya, siswa memiliki usaha dan ketekunan dalam belajar, dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta melakukan tindakan nyata untuk mengembangkan keterampilan untuk mencapai performa belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugraha (2021) mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat SRL tinggi cenderung lebih terarah dalam merencanakan strategi belajar, memiliki motivasi intrinsik yang kuat, serta mampu mengatur lingkungan belajar sehingga berdampak positif pada hasil akademiknya. Hal serupa juga ditegaskan oleh Nurhayati (2022) yang menemukan bahwa SRL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah karena melalui usaha, ketekunan, dan evaluasi diri siswa dapat mengoptimalkan potensi belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif indikator SRL (hal.91), diperoleh indikator yang memiliki rata-rata yang tinggi adalah indikator *behaviorally active participant* dengan rata-rata 36,42. *Behaviorally active participant* diartikan perilaku partisipasi aktif, berdasarkan kajian teori menurut Alhadi & Supriyanto (2017) Perilaku partisipasi aktif merupakan respon yang dipengaruhi oleh beberapa proses seperti perilaku yang baik yang ditampilkan pada sebuah lingkungan, perilaku partisipasi aktif adalah perilaku yang dapat diamati, dapat dilatih dan dikembangkan serta sifatnya adalah interaksi. Proses perilaku dalam SRL diantaranya memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan untuk belajar. Siswa mencari nasihat, informasi dan tempat yang disukai untuk belajar. Siswa juga melatih kemahiran dan menguatkan pembentukan performa.

Dengan demikian, hasil penelitian di SD Inpres 6/75 Manurunge memperkuat bukti bahwa kemampuan SRL yang berada pada kategori baik yang merupakan indikator penting dalam mendukung kemandirian, kedisiplinan, dan pencapaian belajar yang optimal pada siswa sekolah dasar.

2. Gambaran Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil analisis data memberikan gambar tentang motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang dibagikan kepada 57 siswa yang dijadikan responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata 72% yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif indikator SRL (hal.93), diperoleh indikator yang memiliki rata-rata yang tinggi adalah indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan rata-rata 15,56. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dukungan lingkungan yang memadai dalam proses belajar, baik dari aspek ruang belajar, suasana kelas, maupun dukungan sosial dari guru dan teman sebaya. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Menurut Slameto (2015), lingkungan belajar yang nyaman, tertata, dan bebas dari gangguan dapat membantu siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran serta meningkatkan semangat belajar. Sejalan dengan itu, Hamalik (2017) menegaskan bahwa fasilitas belajar, hubungan interpersonal yang positif di kelas, serta iklim emosional yang mendukung merupakan unsur yang berperan dalam membangun motivasi belajar peserta didik.

Lebih lanjut, teori belajar konstruktivisme juga menjelaskan bahwa siswa akan belajar lebih optimal apabila berada pada lingkungan yang mendukung mereka untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Lingkungan yang kondusif mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta merasa aman dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian, tingginya nilai pada indikator ini mengindikasikan bahwa siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge telah memiliki kondisi belajar yang baik, yang secara tidak langsung juga memperkuat motivasi belajar IPAS mereka dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar IPAS akan menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran, aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, berusaha memahami materi yang diberikan, serta memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain itu, tingginya motivasi belajar juga mendorong siswa untuk lebih tekun, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan mampu mempertahankan konsistensi dalam proses belajarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardiman (2018), motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi pelajaran sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari dan Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan aktif siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran sains di sekolah dasar. Dengan demikian, temuan bahwa motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa mereka telah memiliki dorongan *intrinsik* dan *ekstrinsik* yang kuat untuk belajar, sesuai dengan pandangan para ahli bahwa motivasi merupakan penggerak utama dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge tergolong baik dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar mereka. Tingginya motivasi ini mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa untuk terus berusaha memahami materi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong utama dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menjadi fondasi bagi terbentuknya sikap positif terhadap proses belajar itu sendiri.

3. Hubungan *Self Regulated Learning* (SRL) dengan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara Self Regulated Learning (SRL) dan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman melalui program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,620 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar dengan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran IPAS.

Interpretasi nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat, dengan interval 0,60–0,799. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat SRL siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar IPAS yang mereka miliki, demikian pula sebaliknya. Dengan kata lain, siswa yang mampu merencanakan kegiatan belajar, mengatur perilaku, dan memantau kemajuan belajarnya cenderung memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran IPAS secara optimal.

Keterkaitan antara SRL dan motivasi ini juga terlihat melalui keselarasan indikator kedua variabel. Pada SRL, indikator seperti perilaku aktif dalam belajar (*behaviorally active participant*) menunjukkan bagaimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pada motivasi belajar, indikator seperti adanya lingkungan belajar yang kondusif mendukung siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman, tertata, dan didukung oleh hubungan sosial yang positif dengan guru dan teman, membuat siswa lebih mudah mengarahkan diri, memusatkan perhatian, serta mengatur strategi belajar yang efektif.

Secara teoretis, Zimmerman (2017) menjelaskan bahwa SRL mencakup unsur metakognitif, perilaku, serta motivasi internal seperti kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan ketekunan. Dengan demikian, kemampuan SRL siswa tidak hanya memberikan manfaat langsung pada strategi dan pengelolaan kegiatan belajar, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan SRL yang baik akan lebih mandiri, lebih tekun, dan lebih siap menghadapi tantangan akademik dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa studi terdahulu. Juniayanti (2019) menemukan bahwa SRL berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPA pada siswa kelas V sekolah dasar. Salzabilah dan Wicaksono (2024) dalam penelitiannya juga mengidentifikasi bahwa penerapan SRL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara SRL dan motivasi belajar bukan hanya terjadi di sekolah penelitian ini, tetapi juga ditemukan secara konsisten pada konteks yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan pendukung tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa. Kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya baik dari aspek kognitif, perilaku, maupun emosional berkontribusi langsung pada peningkatan dorongan belajar mereka. Ketika siswa mampu merencanakan tujuan, mengontrol perhatian, serta mengevaluasi setiap langkah dalam proses pembelajaran, motivasi belajar mereka cenderung meningkat karena mereka merasa lebih percaya diri dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan regulasi diri siswa memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan mengembangkan SRL secara konsisten melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri, disiplin, dan tangguh dalam mencapai tujuan akademik, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Temuan ini tidak hanya

memperkuat landasan teoretis hubungan SRL dan motivasi belajar, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Self Regulated Learning* (SRL) siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori baik, (2) Motivasi belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori baik, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Regulated Learning* (SRL) dengan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disarankan kepada (1) Guru diharapkan dapat menekankan SRL dalam motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, (2) Siswa diharapkan dapat mempertahankan maupun meningkatkan SRL dengan motivasi belajar dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, (3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian dengan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-regulated learning concept: Student learning progress. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 333–342.
- Fajarwati, A., & Maryani, I. (2023). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar, 3(4), 173–182
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, S., Sudarto, S., & Muin, N. F. (2023). *Problem in planning IPAS learning: A qualitative study in elementary school*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 5(1), 88–95. Universitas Negeri Makassar.
- Juniyanti, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Selfregulated Learning Berbantuan Aplikasi Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, (2085), 1–9.
- Kristiyani, T. (2016). *Self regulated learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Nurhayati, S. (2022). *Pengaruh self regulated learning dan motivasi belajar terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–156.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Salzabillah & Wicaksono (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Self-Regulated Learning pada Siswa SD Muhammadiyah 1 GKB. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 9 (2)
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, M., & Kurniawan, H. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2),

112–120.

- Sari, D. M., & Nugraha, A. (2021). *Self regulated learning dan dampaknya terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 33–42.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supitri, E., Rohmah, M., Afifah, S., & Rusmiati. (2023). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 2(1), 1–8.
- Wahyuningtyas, N. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar, 11(3), 49–63.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Zimmerman, B. J. (2017). *Self-Regulated Learning: Theories, Measures, and Outcomes*. New York: Routledge.